

SIMBA

Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi)
ISSN Online 2686-1771
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun



IMPLIKASI STRUKTUR MODAL, CURRENT RATIO, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PERUSAHAAN LQ45 BEI TAHUN 2016-2018

Lutfi Alfiyanti¹⁾, M. Agus Sudrajat²⁾, Anny Widiasmara³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Lutfialfianti96@gmail.com¹⁾, Agus.sudrajat@unipma.ac.id²⁾,
sigmaku87@gmail.com³⁾

Abstract

Companies are always required to improve their performances. The performance is related to the company's financial performance that will be assessed by investors. This study aims to provide empirical evidence regarding the Capital Structure, Current Ratio, Company Size affects the Company's Financial Performance LQ45 companies IDX for 2016-2018. The data used is secondary data which is downloaded at www.idx.co.id and ICMD on an annual basis and the Company Annual Report LQ 45 Indonesia Stock Exchange. The purposive sampling technique is 33 companies that fit the criteria. The analysis technique uses multiple linear regression. The results of this study indicate that the Capital Structure has an effect on Financial Performance, while Current Ratio has an effect on Financial Performance. Moreover, Company Size has an effect on Financial Performance.

Keywords: Capital Structure, Current Ratio, Company Size, Financial Performance

Abstrak

Perusahaan selalu dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja yang dimaksud adalah kinerja keuangan perusahaan yang akan dinilai oleh investor, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai Struktur Modal, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Performance* Perusahaan LQ45 BEI Tahun 2016-2018, Data yang digunakan adalah Data sekunder yang diunduh di www.idx.co.id dan ICMD secara tahunan dan Laporan Tahunan Perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel *purposive sampling* berjumlah 33 perusahaan yang sesuai kriteria. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap *Financial Performance*, sedangkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Performance*, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

Kata Kunci :Struktur Modal , *Current Ratio* , Ukuran Perusahaan,*Financial Performance*

PENDAHULUAN

Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham, yaitu *return on equity* (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan, maka akan semakin tinggi ROE, sedangkan besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti CR (*current ratio*) dan DER (*debt to equity ratio*).menurut penelitian Amaliyah, Alie, 2020, Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif struktur modal terhadap agency cost dan pengaruh signifikan negatif ukuran perusahaan terhadap agency cost; tidak terdapat pengaruh signifikan struktur modal, ukuran perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja perusahaan; serta tidak terdapat pengaruh tidak langsung struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan melalui agency cost sebagai intervening variable.Menurut puspitarini ,(2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over*, Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. *Total Asset Turn Over* merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan data statistik Bank Indonesia, aliran investasi langsung di Indonesia menurut sektor Ekonomi pada tahun 2010-2014 mengalami peningkatan pada sector pertanian dan pertambangan. Berdasarkan data statistik tersebut, posisi investasi internasional Indonesia pun mengalami peningkatan pada tahun 2010-2013. Hal ini menunjukkan besarnya dana yang tersedia untuk modal. Seharusnya, sektor utama mempunyai pendanaan yang memadai dengan potensi melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki Indonesia. Tetapi kenyataannya, kinerja keuangan perusahaan sektor utama mengalami penurunan dilihat dari berkurangnya jumlah perusahaan sektor utama yang tercatat dalam indeks LQ45 Berdasarkan penelitian terdahulu dan *gap research* diatas maka penelitian ini mengambil judul:” Implikasi Struktur Modal, *Current Ratio*,Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Performance* Perusahaan LQ45 BEI Tahun 2016-2018”

Tujuan Penelitian

1. Memberikan bukti empiris bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap *Financial Performance* Perusahaan LQ45 BEI Tahun 2016-2018
2. Memberikan bukti empiris bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Performance* Perusahaan LQ45 BEI Tahun 2016-2018.
3. Memberikan bukti empiris bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Performance* Perusahaan LQ45 BEI Tahun 2016-2018.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Kajian Teori

Teori *Agency* (Teori Keagenan)

Prinsip utama dari teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang

memberi wewenang (principle) yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (agent) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama (Elqorni, 2009 dalam Primasari, 2011). Masalah keagenan muncul karena terdapat konflik perbedaan pendapat (kepentingan) antara pemilik (principle) dengan manajemen (agent) (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan suatu hubungan dimana pemilik perusahaan (principle) mempercayakan pengelolaan perusahaan oleh orang lain yaitu manajer (agent) sesuai dengan kepentingan pemilik (principle) dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (agent). Manajer dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana diamanahkan oleh pemilik (principle) yaitu meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan nilai perusahaan, sebagai imbalannya manajer (agent) akan mendapatkan gaji, bonus atau kompensasi lainnya. 16

Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan, lebih mengetahui informasi internal, dan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding dengan pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu manajer berkewajiban memberikan informasi atau sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (Ujiyantho)

Teori Legitimasi

Menurut Hadi (2011:87), legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (going concern). Sejalan dengan karakternya yang berdekatan dengan ruang dan waktu, legitimasi mengalami pergeseran bersamaan dengan perubahan dan perkembangan lingkungan dan masyarakat di mana perusahaan berada. Perubahan nilai dan norma sosial dalam masyarakat sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia juga menjadi motivator perubahan legitimasi perusahaan di samping juga dapat menjadi tekanan bagi legitimasi perusahaan (Lindblom, 1994 dalam Hadi, 2011:88).

Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat, baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan, serta kepentingan terhadap perusahaan. Individu, kelompok, maupun masyarakat dapat dikatakan sebagai stakeholder jika memiliki kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan (Budimanta dkk., 2008). Konsep yang mendasari mengenai siapa saja termasuk dalam stakeholder perusahaan, sekarang ini telah berkembang mengikuti perubahan lingkungan bisnis dan kompleksnya aktivitas bisnis perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. **Pengaruh Struktur Modal berpengaruh terhadap *Financial Performance***
Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas (Brealey et al., 2011:600). Struktur modal merupakan cara perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri atas modal dan hutang Menurut (Zani et al., 2013). Struktur modal terdiri atas pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang menurut penelitian Amaliyah, Alie, 2020, Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif struktur modal terhadap agency cost dan pengaruh signifikan negatif ukuran perusahaan terhadap agency cost; tidak terdapat pengaruh signifikan struktur modal, ukuran perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja perusahaan; serta tidak terdapat pengaruh tidak langsung struktur modal dan

ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan melalui agency cost sebagai intervening variable Atas alasan tersebut di atas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H1: Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*

2. Pengaruh Current Ratio terhadap *Financial Performance*

Menurut Kasmir (2014:134), rasio lancar (currents ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, Menurut puspitarini ,(2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over, Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Total Asset Turn Over merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap Return On Equity. Atas alasan tersebut di atas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H2: Current Ratio terhadap *Financial Performance*

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Performance*

Menurut Sartono (2010:249), perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasarsmodal dibanding dengan perusahaanskecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Menurut Fahmi (2011:2), semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan, maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Menurut puspitarini ,(2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over, Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. *Total Asset Turn Over* merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap *Return On Equity* Atas alasan tersebut di atas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Performance*

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari data annual report dan Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan ICMD (Indonesian Capital Market Directory) tahun 2016-2018 secara tahunan dan Laporan Tahunan Perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder maka teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini digunakan data sekunder di www.IDX.co.id perusahaan LQ 45BEI Tahun pengamatan 2016-2018 dan ICMD (Indonesian Capital Market Directory) tahun 2016-2018 secara tahunan dan Laporan Tahunan Perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji *normalitas* dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan cara membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah (Ghozali, 2005):

Jika nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing variable independent lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing variable independent lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau secara ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa hasil suatu tahun tertentu dipengaruhi tahun sebelumnya atau tahun berikutnya. Terdapat korelasi atas data *cross section* apabila data di suatu tempat dipengaruhi

atau mempengaruhi di tempat lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin–Watson (Ghozali, 2005).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin–Watson adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

1. Bila angka Durbin–Watson berada di bawah -2 , berarti ada autokorelasi positif
2. Bila angka Durbin–Watson diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila angka Durbin–Watson di atas $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat dari variasi residual yang tidak sama untuk semua pengamatan. Pada bagian ini, cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (Z_{pred}) dengan residualnya (S_{dresid}). Deteksi ada tidaknya gejala tersebut dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005): Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka sudah menunjukkan telah terjadinya gejala heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 STRUK_MOD + \beta_2 CURRENT + \beta_3 UK_PERSH + e$$

5. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen Struktur Modal, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen *Financial Performance*. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah (Ghozali, 2005) dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ (0,05) pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut: Jika nilai Sig. (signifikansi) lebih besar ($>$) dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

6. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel independen Struktur Modal, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen *Financial Performance* (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah (Ghozali, 2005) dengan tingkat kepercayaan 95% atau alfa = 5% (0,05) pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (signifikansi) lebih besar (>) dari 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai Sig. (signifikansi) lebih kecil sama dengan (\leq) dari 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

7. Uji R²

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus (Ghozali, 2005):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum Y_i^2}$$

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2005). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Tabel 4.1

Data Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N				
STRUK_MOD	.15	3.08	.8339	.63113
CURRENT	-.42	1.38	.3351	.32637
UK_PERSHN	15.39	19.66	17.5767	.91084
FP	-.18	.41	.1496	.10293
Valid N (listwise)				
	67			

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

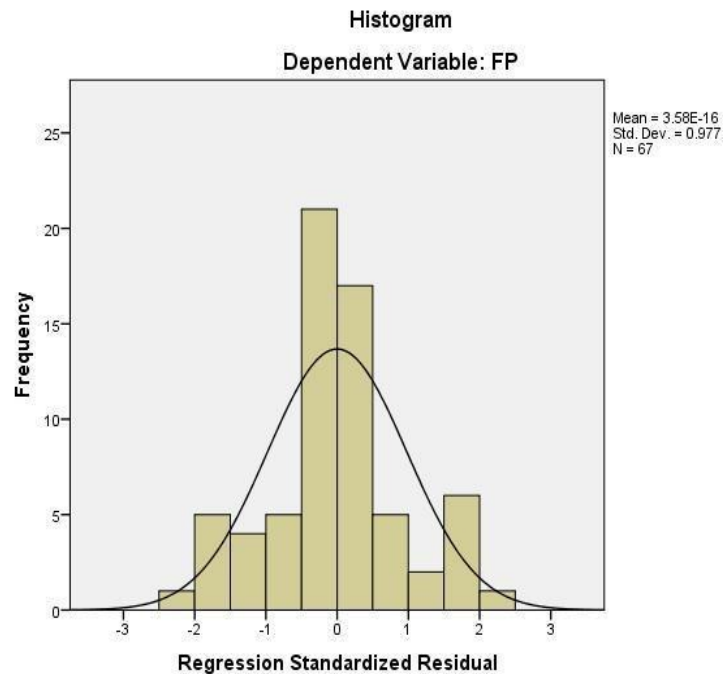
Struktur Modal digunakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas (Brealey et al., 2011:600). Struktur modal merupakan cara perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri atas modal dan hutang Struktur Modal mempunyai data maksimum sebesar 3,08 serta minimum 0,15, sedangkan Current Ratio maksimum sebesar 1,38 serta minimum sebesar -0,42, Ukuran perusahaan data maksimum sebesar 19,66 serta minimum 15,39, *Financial Performance* data maksimum sebesar 0,41 serta minimum -0,18

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram, *normal probability plot* dan uji statistik kolmogorov-smirnov.

Gambar 4.2 adalah hasil uji normalitas dengan grafik histogram



Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram menunjukkan bahwa grafik tersebut memberikan pola yang tidak menceng dan berbentuk kurva normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Asumsi bebas autokorelasi diterima (tidak terdapat autokorelasi) pada bagian *Model Summary* di bawah, terlihat angka D-W sebesar 1,927 Karena angka Durbin–Watson diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi. maka hal ini berarti pada model regresi tidak ada autokorelasi positif atau negatif, atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson	
				df2	Sig. F Change
1	.369 ^a	.136	.095	63	.025

1.927

Sumber: *output* SPSS (data sekunder diolah, 2020)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF (*Varian inflation factor*) < 10; dan jika *tolerance* > 0,1. Dari hasil analisis program SPSS, pada bagian koefisien untuk keempat variabel independen terlihat bahwa nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan oleh tabel 4.4.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas dengan Nilai *Tolerance* dan VIF

Coefficients^a

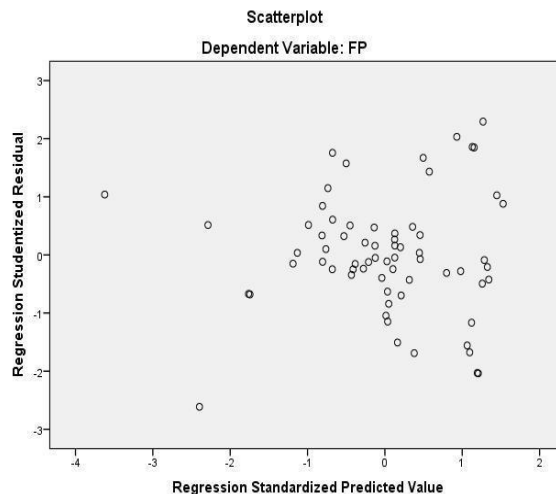
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
					Zero-order	Partial	Partials	Tolerance	VIF
1	.322	.259	1.244	.218					
STRUKTUR	-.043	.020	-2.121	.038	-.319	-.258	-.248	.904	1.107
OD	.048	.040	1.192	.238	.245	.149	.140	.838	1.193
PERSEKUTUAN	-.009	.015	-.077	.553	-.205	-.075	-.070	.825	1.212

a. Dependent Variable: FP

Sumber: *output* SPSS (data sekunder diolah, 2020)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika ada pola yang tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan meregresikan variabel independen Struktur Modal, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dengan residual hasil regresi dengan variabel dependen *Financial Performance* yang diukur dengan ROE. Kriteria ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas adalah apabila signifikansinya di atas 0,05 berarti model regresi menunjukkan tidak adanya permasalahan heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).



Dari gambar 4.5 dapat dilihat bahwa data menyebar heterogen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel independen dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Persamaan regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini, maka disusun persamaan regresi berganda. Regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas Struktur Modal (X_1), *Current Ratio* (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) dengan residual hasil regresi dengan variabel dependen *Financial Performance* (Y). Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan komputer program statistik *SPSS* diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,322 - 0,43X_1 + 0,48X_2 + 0,009X_3 + e$$

Keterangan:

Y = ROE

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Current Ratio

X_3 = Ukuran Perusahaan

E = standart error

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan proporsi pengaruh variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dinyatakan dalam prosentase (Ghozali, 2009). Hasil pengujian menggunakan SPSS didapatkan nilai koefisien determinasi seperti pada table 4.6.

Table 4.6
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson		
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.369 ^a	.136	.095	.09791	.136	3.315	3	63	.025	1.927

a. Predictors: (Constant), UK_PERSHN, STRUK_MOD, CURRENT

b. Dependent Variable: FP

Sumber: *output*SPSS (data sekunder diolah, 2020)

Uji t (Pengaruh Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen, yaitu Struktur Modal (X1), *Current Ratio* (X2), Ukuran Perusahaan (X3) terhadap *Financial Performance* (Y) yang diukur dengan ROE perusahaan LQ 45 di BEI tahun 2016 hingga 2018. Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.322	.259		1.244	.218					
	STRUK_MOD	-.043	.020	-.261	-2.121	.038	-.319	-.258	-.248	.904	1.107
	CURREN_T	.048	.040	.153	1.192	.238	.245	.149	.140	.838	1.193
	UK_PERS_HN	-.009	.015	-.077	-.596	.553	-.205	-.075	-.070	.825	1.212

a. Dependent Variable: FP

Sumber: *output*SPSS (data sekunder diolah, 2020)

Uji Signifikansi masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

1) STRUKTUR MODAL (STRUK_MOD)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS seperti terlihat pada tabel 4.7, diperoleh koefisien regresi variabel *Struktur Modal* (STRUK_MOD) sebesar -2,319 dengan nilai t hitung -2,121 dan signifikansi sebesar 0,038. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,038 (<0.05). Berdasarkan hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yaitu *Struktur Modal* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2016 – 2018, **adalah ditolak.**

2. *Current Ratio* (CURRENT)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS seperti terlihat pada tabel 4.7, diperoleh koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar 0,048 dengan nilai t hitung

1,192 dan signifikansi sebesar 0,238. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,238 (>0.05),.Berdasar hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yaitu *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2016 – 2018,**adalah ditolak**

3). Ukuran Perusahaan (UK_PERSHN)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS seperti terlihat pada tabel 4.7, diperoleh koefisien regresi variabel *Ukuran Perusahaan* sebesar -0,009 dengan nilai t hitung -0,596 dan signifikansi sebesar 0,553. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,553 (>0.05),.Berdasar hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yaitu *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2016 – 2018,**adalah ditolak**

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap *Financial Performance*

Hasil uji hipotesis pertama yaitu Struktur Modal berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2016–2018 dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,038 (<0.05) artinya bahwa variable struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian . Struktur modal memperngaruhi profitabilitas perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan (Kusumajaya, 2011). Pratheepkanth (2011), menjelaskan bahwa hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan adalah salah satu bagian yang mendapat perhatian

besar dalam literatur keuangan, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal merupakan hal yang paling penting dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena keputusan-keputusan berkaitan dengan struktur modal akan

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Performance*

Hasil hipotesis kedua yaitu *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*. pada perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2016–2018 dibuktikan penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,238 (>0.05),.artinya bahwa variable *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* Hasil penelitian ini mendukung Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir yang menemukan bahwa current ratio (CR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap net profit margin (NPM). Dan penelitian yang dilakukan Erma Risdo Tohonan,dkk (2012) yang menemukan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Romdayanah (2011) dimana likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syari'ah

3. Pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap *Financial Performance*

Hasil uji hipotesis ketiga yaitu *Ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*. pada perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2016–2018 dibuktikan penelitian diperoleh nilai signifikansi 0,553 (>0.05),.artinya bahwa variable *Ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Amaliyah,Alie,(2020), Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat

pengaruh signifikan struktur modal, ukuran perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja perusahaan; serta tidak terdapat pengaruh tidak langsung struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan melalui agency cost sebagai intervening variable. Menurut Puspitarini, (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over*, Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. *Total Asset Turn Over* merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap *Return On Equity*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Struktur Modal berpengaruh terhadap *Financial Performance* perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2016-2018
2. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance* perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2016-2018
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance* perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2016-2018

Saran

Berdasarkan hasil – hasil penelitian di atas, beberapa saran berkaitan hasil yang diperoleh antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya perlu memilih perusahaan di bidang lain untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih memiliki daya generalisasi guna mempertinggi daya uji empiris tentang pengaruh *Current Ratio*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu menambah periode pengamatan penelitian, karena semakin lama interval waktu pengamatan, maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.
4. Implikasi hasil penelitian ini bermanfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach. *Accounting, organizations and society*, 29(5), 447-471.
- Angela, & Yudianti, F. N. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 18*, Medan.
- Badan Pusat Statistik (2015). *Distribusi Produk Domestik Bruto Seri 2010*

- Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2010- 2014. Jakarta: BPS.Tersedia pada: <http://www.bps.go.id>.
- Bastian, I. (2006). Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.
- Brealey, R. A., et al. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 2, Terjemahan oleh Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Budimanta, A., Prasetyo, A. & Rudito, B. (2008). Corporate Social Responsibility: Alternatif bagi Pembangunan Indonesia. Jakarta: ICSD.
- Bursa Efek Indonesia (2014). Laporan IDX LQ45. Jakarta: BEI. Tersedia pada: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/lq45.aspx>.
- Bursa Efek Indonesia (2014). Laporan Keuangan dan Tahunan. Jakarta: BEI. Tersedia pada: <http://www.idx.co.id>.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 37-46.
- Fahmi, I. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, N. (2011). Corporate Social Responsibility. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir (2014). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Maiyarni, R., Susfayetti, & Erwati, M. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi* ISSN 1979-4851 Vol. 6 No. 1, Februari 2014, hal.79-94.
- Munawir (2000). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Niresh, J. A., & Velnampy, T. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. Sri Lanka: University of Jaffna.
- Wild, J. J. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Buku Satu. Edisi Delapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Yanti, N. K. A. G. & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17/3 Desember. ISSN: 2302-8556 p.1752-1779.
- Zani, J., Leites, E. T., Macagnan, C.B., & Portal, M. T. (2013). Interest on Equity and Capital Structure in the Brazilian Context. *International Journal of Managerial Finance*, Vol. 10 No.1, pp. 39-53.